

# PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Risa Rukmana  
(STIE Tri Dharma Nusantara)  
[risarukmana@gmail.com](mailto:risarukmana@gmail.com)

## ABSTRAK

*This study aims to determine the effect of accounting profit and cash profit on cash dividends in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2016-2018. Using the purposive sampling method. The study was analyzed using multiple linear regression with SPSS software version 21. Based on the results of the study it can be concluded that accounting profit and cash profit simultaneously have a significant effect on cash dividends and partially accounting profits have a significant effect on cash dividends on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange, but there is one variable, namely cash income which has no significant effect on cash dividends on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange.*

**Keywords:** *accounting profit, cash profit, cash dividends*

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan selain memiliki tujuan memperoleh profit juga bertujuan melihat kelangsungan hidup perusahaan dan kemajuan perusahaan. Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut perusahaan memerlukan dana atau modal yang besar. Modal dapat berasal dari pemilik perusahaan dan pihak lain seperti investor dan kreditor. Investor melakukan penanaman modal kedalam perusahaan memiliki tujuan mendapatkan dividen. Untuk itu, manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah sebagian laba yang diperoleh akan ditahan sebagai *retained earnings*, atau sisanya akan dibagikan sebagai dividen yang berbentuk dividen kas (*cash dividend*). Dengan demikian, laba tidak seluruhnya dibagikan kedalam bentuk dividen namun disisihkan untuk diinvestasikan kembali.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham

tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen ini memerlukan pertimbangan yang mendalam karena ada beberapa kepentingan yang saling terkait baik menyangkut kepentingan dan kelangsungan hidup perusahaan, pemegang saham, karyawan, manajemen, kreditur, *supplier*, masyarakat maupun pemerintah. Biasanya penentuan besarnya dividen diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai penentu keputusan tertinggi dalam Perseroan Terbatas (PT).

Dalam penetapan kebijakan dividen tersebut, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, karena besar kecilnya dividen sangat tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dengan laba, perusahaan tersebut dapat dan mampu membagikan dividen. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut membayar dividen kepada pemegang saham. Laba tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu laba akuntansi dan laba tunai.

Penelitian mengenai laba akuntansi dan laba tunai yang berpengaruh terhadap dividen kas telah banyak dilakukan, antara lain Khairani (2007) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas yang dibagikan ke investor. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sihombing (2006) menemukan bahwa laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh signifikan terhadap dengan mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun amatan 2003-2005. Tetapi, hasil yang berbeda ditemukan oleh Mardiani (2014), hasil penelitiannya menemukan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas yang dibagikan ke investor hal ini menunjukkan bahwa adanya laba yang peroleh perusahaan tidak menjamin akan adanya pembagian dividen kas. Inkonsistensi inilah yang memicu penulis untuk menganalisis dan menguji kembali pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas padaperusahaan manufaktur.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena pada

perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini perlu dilakukan, mengingat beberapa hasil penelitian yang menguji pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas yang tidak konsisten. Penelitian ini kemudian mengambil data terbaru yakni data tiga tahun terakhir mulai tahun 2016-2018.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas?
2. Apakah laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas?
3. Apakah laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Jensen and Mecking (1976) bahwa tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Prinsipal

sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain.

## 2. Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori signal menurut Spence (1973) adalah isyarat atau sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal. Dalam teori signaling juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Hosunton (2014) teori signaling merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa depan.

## 3. Laba Akuntansi dan Dividen Kas

Belkaoui (2009:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Suwardjono (2010:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Mardiani (2014) meneliti pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Penelitian serupa juga dilakukan Mulyani (2015) meneliti pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas menemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara keduanya. Laporan keuangan disusun sebagai hasil kinerja manajemen yang merupakan sumber dalam mengevaluasi performance kinerja perusahaan. Kinerja akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai konteks. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis pertama:

H1 = laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas

#### 4. Laba Tunai dan Dividen Kas

Laba Tunai menurut Elizabeth (2000:36) adalah laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya antara lain beban penyusutan dan amortisasi. Sedangkan Belkaoui (2009:132) mengemukakan laba nilai tunai adalah total *pure profit income* yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah *ex ante income*, atau laba ekonomi, yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. *Income* ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti. Laba Tunai menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam penerapan akuntansinya, dimana laba tunai diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dikeluarkan. Sihombing (2007) meneliti penelitian pengaruh laba tunai terhadap dividen kas menemukan bahwa laba tunai berpengaruh signifikan terhadap dividen kas dengan mengambil tahun amatan 2003-2005. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis kedua:

H2 = laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas

#### 5. Laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas

Dividen kas atau *cash dividend* merupakan salah satu dari jenis dividen. Dividen kas adalah dividen yang banyak disukai oleh para

pemegang saham. Kieso (2010:185) menyatakan bahwa Dividen tunai (*cash dividend*) adalah pembagian uang tunai secara prorata kepada pemegang saham. Selanjutnya Soemarso (2009:193) menyatakan bahwa dividen tunai (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan dengan uang tunai (kas). Sedangkan Subramanyam (2010:229) menyatakan bahwa dividen tunai (*cash Dividend*) merupakan distribusi kas kepada pemegang saham. Mardiani (2014) meneliti pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas dan menguji secara simultan menemukan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga.

H3 = laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan peneliti adalah:

- a. Aktif melakukan perdagangan periode 2015-2018
- b. Perusahaan memperoleh laba selama tahun pengamatan 2015-2018
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan memiliki data lengkap.
- d. Sampel melakukan pembagian dividen kas

#### 2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

#### 3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dan didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

- a. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah laba bersih tahun berjalan dalam rupiah yang diperoleh oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Laba Tunai

Laba tunai adalah laba bersih sesudah pajak setelah disesuaikan dengan transaksi nonkas yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Transaksi nonkas dalam hal ini yaitu beban penyusutan, beban amortisasi, beban deplesi, beban penyisihan piutang dan beban penyisihan persediaan.

c. Dividen Kas

Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*).

4. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam table 1 berikut:

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74759559
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74759559
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah SPSS 21

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,125 atau sebesar 12,5%, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti sebaran data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antarvariabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hasil analisis dari uji multikolinieritas disajikan dalam tabel 2 berikut:

Coefficients			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LN_X1	.553	1.809	
LN_X2	.553	1.809	

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS 21

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 2, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10. Begitu juga dengan nilai VIF masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menguji suatu korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu ( $t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi yaitu perhitungan Durbin-Watson. Hasil analisis dari uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 3 berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.222

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

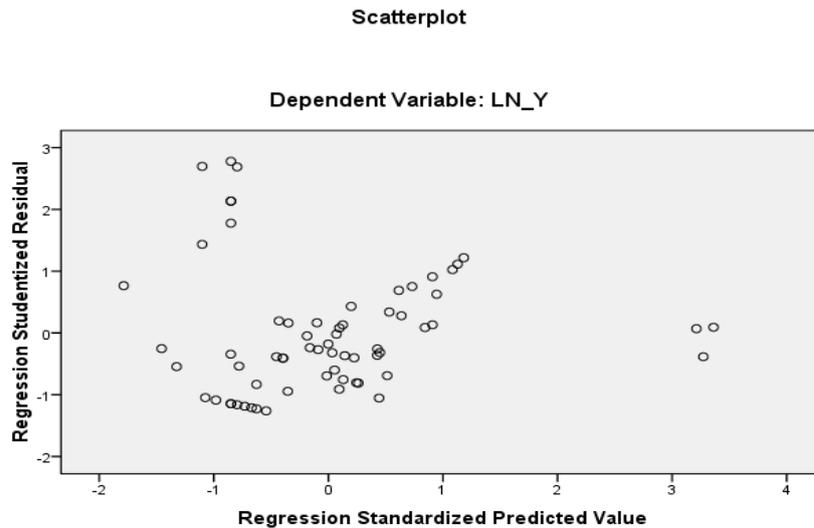
b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS 21

Dari hasil pengujian *Durbin-Watson* dengan SPSS dilihat nilai DW 2,222 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,696. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara masing-masing variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi



Sumber: Data diolah SPSS 21

#### 5. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen laba akuntansi dan laba tunai dengan variabel dependen dividen kas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Dividen Kas

X1 = Laba Akuntansi

X2 = Laba Tunai

#### 6. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi korelasi berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (uji F) dan secara parsial (uji T).

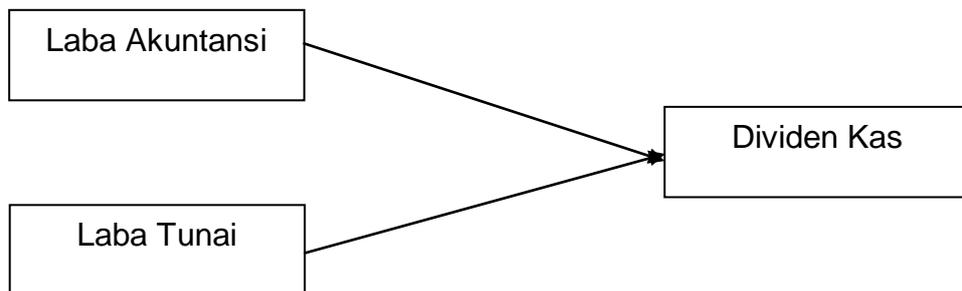
#### 7. Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka dapat dicari koefisien berganda (R) dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) adalah koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen laba akuntansi dan laba tunai perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen

dividen kas. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

#### 8. Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya dan kajian teoritis serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini digambarkan model (bagan) pengaruh antar variabel penelitian yang digunakan.



### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Laba Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh laba akuntansi secara signifikan terhadap dividen kas. Berdasarkan uji statistic (t-test) yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel indenpenden	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	P <sub>value</sub>	α = 5%	Keterangan
Laba Akuntansi	3,264	1,9971	0,002	0,05	H1 diterima

Sumber: Data diolah SPSS 21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (3,264 > 1,9971). Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap dividen kas perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek yang didukung dengan nilai  $P_{value} < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

#### 2. Laba Tunai

Hipotesis kedua menyatakan adanya pengaruh laba tunai secara signifikan terhadap dividen kas. Berdasarkan uji statistik (t-test) yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel indenpenden	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	P <sub>value</sub>	α = 5%	Keterangan
Struktur Aktiva	-1,598	1,9971	0,115	0,05	H1 ditolak

Sumber: Data olahan SPSS 21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,598 < 1,9971$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba tunai tidak mempunyai pengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek yang didukung dengan nilai  $P_{value} > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

### 3. Pengujian Variabel secara simultan (uji F)

Hasil uji F regresi variabel semua independen (Laba akuntansi dan laba tunai)

Variabel indenpenden	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	P <sub>value</sub>	α = 5%	Keterangan
Laba Akuntansi Laba Tunai	5,636	2,5307	0,006	0,05	H1 diterima

Sumber: data olahan spss versi 21

Dari model diatas diperoleh  $F_{hitung}$  untuk semua variabel independen (laba akuntansi dan laba tunai) sebesar 5,636 sedangkan  $F_{tabel}$  3,15. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha$  sehingga hipotesis ketiga diterima.

### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dalam menjelaskan variabel independennya. Hasil koefisien determinasi terlihat pada tabel berikut:

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 <sup>a</sup>	.154	.127	1.77556

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data diolah SPSS 21

Dari hasil perhitungan analisis regresi yang dapat dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa R Square dari model penelitian ini adalah 0,127(12,70 %). Dengan demikian variabel laba akuntansi dan laba tunai dapat menjelaskan variabel dividen kas sebesar 21,70, sedangkan (100% - 12,70%) =87,30 %dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan tidak semua variabel independen (laba akuntansi dan laba tunai) yang diusulkan berpengaruh terhadap variabel dependen (dividen kas). Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas diterima yang ditunjukkan dengan nilai  $P_{value} < 0,05$  sebesar 0,002. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa laba tunai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas ditolak yang ditunjukkan dengan nilai  $P_{value} > 0,05$  sebesar 0,115 dan menunjukkan arah negatif.. Sedangkan. Hipotesis ketiga membuktikan bahwa seluruh variabel independen yaitu laba akuntansi dan laba tunai perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini ditunjukkan dengan  $P_{value} < 0,05$  sebesar 0,006.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Berpengaruhnya laba akuntansi terhadap dividen kas perusahaan

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan baik emiten dan calon emiten dalam pengambilan kebijakan pembayaran dividen kas sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

- b. Bagi investor maupun calon investor diharapkan lebih teliti dalam menggunakan informasi laba sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi, terutama dalam kebijakan pembayaran dividen kas sehingga dalam berinvestasi memperoleh *return* yang diharapkan.
- c. Sebaiknya peneliti berikutnya memperluas objek penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth Sugiarto Dermawan. 2000. *Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Deviden Kas*, Jakarta: Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara.
- Jensen &Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*.Journal of Financial and Economics. 3:305-360
- Kieso, Donald E; Kimmel, Paul D; dan Jerry, J Weygandt. 2010. *Accounting Principle (Pengantar Akuntansi)*, Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Khairani, Rosna. 2007. *Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ*.Jurnal Akuntansi, Vol 7. No 1 : 51 – 72
- Mardiani, Rika. 2014.*Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI Pada Tahun 2012*.*Proceedings SNEB*.
- Mulyani, H.S. 2015.*Pengaruh Laba Tunai Dan Laba Akuntansi Terhadap Dividend Kas (StudiEmpirisPada Perusahaan ManufakturYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi. Vol. 2, No. 2
- Sihombing, B.S.2006.*Analisis Hubungan antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Sumatera Utara.

Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Soemarso S.R. 2008. *Akuntansi suatu Pengantar*, Buku 2, Edisi 5, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam K.R dan Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.